

BAB V

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai “pelaksanaan pembelajaran kewirausahaan kelas XII di SLB Negeri A Kota Bandung” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Rencana Pembelajaran Kewirausahaan bagi siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung

Perencanaan merupakan hal yang penting, karena dalam pelaksanaan pasti terdapat rencana. Namun dalam pembelajaran ini, perencanaan pembelajaran yang telah dibuat tidak sepenuhnya bisa dilaksanakan melihat kondisi di lapangan yang tidak memungkinkan dan mendukung.

Perencanaan ini guru lebih menfokuskan kepada kebutuhan siswa dimana segala bentuk materi RPP yang diajarkan berdasarkan pertimbangan terhadap kondisi hambatan yang dimiliki oleh siswa. Pembelajaran kewirausahaan yang diajarkan lebih kepada pengenalan dan pengetahuan yang harus dimiliki oleh siswa agar memiliki kemampuan berwirausaha dan mempersiapkan diri untuk mandiri saat berada di lingkungan masyarakat yang lebih luas nanti. Karena pada dasarnya setiap hambatan yang dimiliki seseorang bukanlah menjadi penghalang untuk meraih kesuksesan jika dalam diri seseorang itu selalu mau mengasah sekecil apapun potensi yang masih dimilikinya.

Perencanaan yang diharapkan guru adalah meningkatkan kemampuan berpikir siswa tentang kewirausahaan sehingga membuka wawasan dan membuat mereka memiliki gagasan demi mengembangkan diri melalui kewirausahaan. Kewirausahaan menuntut seseorang yang mandiri dan berani dalam mengelola sesuatu pekerjaan dari nol hingga sukses.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Kewirausahaan bagi siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung

Pelaksanaanya guru menggunakan metode ceramah, demonstrasi, praktek, tanya jawab, dan diskusi. Penggunaan metode ini berdasarkan pembelajaran kewirausahaan dimana tolak ukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran adalah membentuk seseorang yang mandiri, cakap dalam berwirausaha. Siswa dituntut mampu meresap dan melakukan semua pengetahuan yang didapat dari guru melalui materi-materi yang telah diajarkan.

Selama proses pembelajaran di kelas guru berusaha untuk meningkatkan kemampuan siswa dengan beberapa praktek bidang kewirausahaan yang dilaksanakan, seperti usaha membudidayakan ikan lele dan lain sebagainya yang melibatkan segala kemampuan yang masih dimiliki oleh siswa.

Pelaksanaan pembelajaran ini didasarkan pada rencana pembelajaran sebelumnya yang telah dibuat oleh guru. Tujuan utama guru dalam pembelajaran kewirausahaan ini adalah melatih siswa memiliki jiwa usaha dalam dirinya dan mengoptimalkan segala potensi siswa dalam kewirausahaan.

3. Hambatan dalam pembelajaran Kewirausahaan bagi siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung

Terdapat beberapa hambatan dalam proses belajar mengajar kewirausahaan diantaranya sarana dan prasarana yang belum mendukung pembelajaran ini. Kurangnya media yang digunakan guru dalam mengajar juga membuat tujuan dari setiap materi pembelajaran sulit terwujud secara utuh. Pembelajaran kewirausahaan tentunya membutuhkan waktu yang tidak sedikit sedangkan alokasi waktu yang diperuntukkan untuk mata pelajaran ini hanya dua jam pelajaran tiap satu kali pertemuan dan hanya seminggu sekali siswa mendapat pembelajaran kewirausahaan. Oleh karena itu hal ini juga menjadi suatu hambatan dalam pengajaran dimana

guru terkadang sulit mengefektifkan waktu agar semua tahap dalam pembelajaran dapat dilakukan mulai dari tahap awal, inti dan akhir.

Kesulitan tentunya bisa menimpa guru maupun siswa, kesulitan yang dialami guru adalah ketika tidak bisa menggunakan media dalam pembelajaran yang mendukung materi misalnya dalam materi perindustrian. Seharusnya siswa dibawa dan diperkenalkan langsung tentang kewirausahaan perindustrian akan tetapi melihat kondisi hambatan yang dimiliki siswa yang membutuhkan banyak pendamping dalam setiap kegiatan yang dilakukannya membuat seorang guru saja dirasa kurang cukup dalam membelajarkan siswa tentang kewirausahaan. Guru wali kelas yang ikut merangkap sebagai guru kewirausahaan juga menjadi masalah karena mereka tidak memiliki kualifikasi dalam bidang kewirausahaan.

4. Upaya guru dalam menangani hambatan yang ada ketika proses pembelajaran Kewirausahaan bagi siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung

Upaya yang dilakukan guru dalam penanganan hambatan selama proses pembelajaran adalah mencari tahu penyebab hambatan itu muncul dan mencoba mengatasinya seperti dalam hal alokasi waktu, guru berusaha memanfaatkan waktu secara efektif dan sedapat mungkin dapat memasukkan seluruh kegiatan pembelajaran hingga evaluasi. Untuk upaya dari hasil evaluasi, guru melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi yang dilakukan sebagai bentuk upaya mengatasi kesulitan yang terjadi sebelumnya.

5. Evaluasi pembelajaran Kewirausahaan bagi siswa tunanetra di SLBN A Kota Bandung

Selama proses pelaksanaannya, guru menggunakan evaluasi diagnostik, tujuannya agar bisa mengetahui kekurangan dan kebutuhan siswa dalam proses perencanaan dan pelaksanaannya, sehingga ketika diketahui terdapat perubahan pada kemampuan siswa, guru bisa

menentukan kebutuhan yang diperlukan siswa dari perkembangan kemampuan yang dimiliki siswa. Kemampuan siswa terkadang sulit diprediksi, sehingga guru harus selalu memantau kemampuan siswa dari tahap pertahapnya.

B. Rekomendasi

1. Bagi Guru

Setiap siswa itu memiliki keunikannya masing-masing, oleh karena itu perhatian guru terhadap keunikan mereka juga bisa dijadikan acuan dalam menentukan kebutuhan sehingga bisa membuat sebuah program pembelajaran secara khusus guna mengembangkan segala potensi yang masih dimiliki oleh siswa apalagi siswa dengan berkebutuhan khusus.

Pembelajaran kewirausahaan merupakan salah satu modal bagi siswa dalam kehidupan sehari-harinya setelah nanti menyelesaikan sekolah karena keberhasilan siswa dalam belajar kewirausahaan ini bisa membuat mereka mandiri dan berpenghasilan untuk menghidupi diri.

2. Bagi Sekolah

Sekolah memiliki peranan penting dalam keberhasilan siswanya oleh karena itu sekolah memiliki keharusan dalam memfasilitasi kebutuhan guru dalam bentuk media untuk memberikan pelayanan kepada siswanya, dan sekolah yang baik akan memberikan dukungan yang positif bagi setiap siswa dan guru yang memiliki tujuan yang baik, khususnya tujuan yang membawa nama baik sekolah.

3. Bagi Orang Tua

Peranan orang tua dalam keberhasilan anaknya pasti sangatlah besar oleh karena itu kerjasama yang baik antara pihak sekolah dan orang tua akan menghasilkan dampak yang positif bagi si anak. Anak dengan hambatan khusus ini tentu membutuhkan dukungan yang lebih besar dari orang tuanya karena tidak hanya dukungan secara finansial

tetapi juga secara psikis dimana orang tua harus bisa menerima kondisi anaknya dan juga ikut dalam pengembangan potensi yang masih dimiliki anaknya. Sebagai mana anak menghabiskan lebih banyak waktunya bersama orang tuanya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Pembelajaran kewirausahaan dapat dijadikan sebagai bekal bagi siswa dalam penghidupannya oleh karena itu perlu kajian-kajian lebih mendalam terutama yang dapat digunakan dalam pengembangan pembelajaran kewirausahaan demi keberhasilan siswa dan semoga hasil penelitian ini dapat menjadi sedikit pengetahuan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti dalam bidang yang sama.